

## BAB III

### METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme (benar-benar terjadi), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014; 13).

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Universitas Peradaban dengan menggunakan data sekunder dari alamat yang sudah ditentukan.

##### 3. Waktu Penelitian

**Table 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■	■	■	■	■	■										
2	Seminar proposal						■										
3	Pengumpulan data							■	■								
4	Analisis data									■	■	■	■				
5	Penyusunan laporan penelitian												■	■	■		
6	Penyajian laporan penelitian															■	■

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a) Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu Bank Umum Syariah Periode 2012-2017

##### b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ( Sugiyono, 2006: 118).

Dalam penelitian ini sampel penelitian adalah perusahaan perbankan khususnya pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia atau OJK pada periode tahun 2012 – 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu, hanya ada yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel.

Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia atau OJK secara berturut-turut untuk periode 2012-2017.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* BUS atau *website* resmi lainnya periode tahun 2012-2017.

3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam *website* BUS atau *website* resmi lainnya periode tahun 2012-2017.
4. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2012-2017).

**Tabel 3.2**

**Daftar Populasi Penelitian**

No	Bank Umum Syariah	Website
1	Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
2	Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
3	Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
4	Bank Bri Syariah	www.brisyariah.co.id
5	Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
6	Bank Bni Syariah	www.bnisyariah.co.id
7	Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
8	Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
9	Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
10	Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
11	Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah	www.btpnsyariah.com
13	Mybank Syariah Indonesia	www.maybanksyariah.co.id

Sumber : Statistik perbankan syariah, maret 2018

## 5. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan khususnya bank umum syariah yang terdaftar di BI atau OJK.

## **6. Alat Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan Software SPSS versi 23 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

### a. Studi pustaka

Mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, jurnal, catatan, dan sebagainya (Mardalis: 1999).

### b. Data Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data diperoleh dari ojk dan situs perbankan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahunan (annual teori) yang telah diterbitkan oleh perusahaan perbankan khususnya pada bank umum syariah.

## **8. Definisi Konseptual dan Operasional Variable**

### a. Variable Penelitian

Menurut Sugiono (2014:59) menatakan bahwa pengertian variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

## 1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *fraud* atau kecurangan. *Fraud* adalah suatu tindakan ilegal yang disengaja, ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan yang dilakukan dengan menyalahi, menipu atau memanipulasi untuk memperoleh keuntungan.

Variable *fraud* dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah *internal fraud* yang terjadi pada bank umum syariah yang diungkapkan didalam laporan keuangan tahunan bank umum syariah. Jumlah internal fraud digunakan sebab dalam penelitian ini memfokuskan pada fraud yang terjadi dalam hubungan kerja (*occupational fraud*) Najib (2016).

## 2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini secara garis besar menggunakan tiga variabel dependen yaitu *sharia compliance*, *Islamic corporate governance* dan *internal control*

### a. *Sharia Compliance*

*Sharia compliance* atau kepatuhan syariah merupakan implementasi dari prinsip-prinsip syariah yang diukur dengan tingkat ketaatan bank syariah terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah dengan menggunakan proksi (Hameed *et al*, 2004):

#### 1) *Islamic Income Ratio (IsIR)* (X1)

*Islamic Income Ratio* digunakan untuk menilai persentase pendapatan Islam dari seluruh total pendapatan yang diterima

bank syariah baik pendapatan halal maupun non halal Hameed et al (2004)

2) *Profit Sharing Ratio (PSR) (X2)*

*Profit Sharing Ratio* digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. rasio ini membandingkan jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan keseluruhan pembiayaan yang diberikan. rasio untuk menghitung bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan bank syariah meliputi mudharabah dan musyarakah Hameed et al (2004)

3) *Zakat performance ratio (ZPR) (X3)*

Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula Hameed et al (2004)

4) *Equitable distribution ratio (EDR) (X4)*

*Equitable Distribution Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari

rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder* Hameed et al (2004).

b. *Islamic Corporate Governance* (X5)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS menjelaskan bahwa penilaian atas pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dilakukan terhadap 11 faktor, yang mana *self assessment* dilakukan dengan menggunakan Kertas Kerja *Self Assessment*.

Tata cara penilaian *self assessment* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun analisis *self assessment*, dengan cara membandingkan pemenuhan setiap kriteria/indicator dengan kriteria bank berdasarkan data dan informasi yang relevan. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditetapkan peringkat masing-masing kriteria indicator. adapun kriteria peringkat adalah:
  - a) Peringkat 1: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sangat sesuai dengan kriteria atau indicator.
  - b) Peringkat 2: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sesuai dengan kriteria atau indicator.
  - c) Peringkat 3: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank cukup sesuai dengan kriteria atau indicator.

- d) Peringkat 4: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank kurang sesuai dengan kriteria atau indicator.
  - e) Peringkat 5: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank tidak sesuai dengan kriteria atau indicator.
2. Menetapkan peringkat sub faktor, berdasarkan hasil analisis *self assessment* , dengan mengacu pada kriteria peringkat sebagai mana pada no 1.
  3. Menetapkan peringkat faktor berdasarkan peringkat sub faktor, dalam hal tidak terdapat sub faktor, maka peringkat faktor dimaksud ditetapkan berdasarkan hasil analisis *self assessment* dengan mengacu pada kriteria peringkat sebagai mana mengacu pada no 1.
  4. Menyusun kesimpulan untuk masing-masing faktor yang juga memuat permasalahan dan langkah perbaikan secara konperhensif dan sistem beserta target waktu pelaksanaan.

Untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor bank mengalihkan peringkat dari masing-masing faktor dengan bobot tertentu.



Tabel 3.3

**Bobot atas tiap Faktor Penilaian GCG pada Bank Umum Syariah**

No	Faktor	Bobot %
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan commissaries	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	10.00
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ekstrn	5.00
10	Batas maksimum penyaluran dana	5.00
11	Tranparasi kondisi keuangan dan non keuangan laporan pelaksanaan gcg dan pelaporan internal	15.00
	Total	100.00

Sumber: Surat Edaran BI No. 12/13/DPbs

Untuk mengetahui tingkat kondisi dari GCG pada Bank Syariah, Bank dapat mengetahuinya dari nilai komposit. Nilai komposit terdapat dari penjumlahan nilai dari seluruh faktor setelah dikaitkan dengan bobotnya.

**Tabel 3.4**  
**Predikat Komposit**

Nilai komposit	Predikat komposit
Nilai komposit < 1,5	Sangat baik
$1,5 \leq \text{nilai komposit} < 2,5$	Baik
$2,5 \leq \text{nilai komposit} < 3,5$	Cukup baik
$3,5 \leq \text{nilai komposit} < 4,5$	Kurang baik
$4,5 \leq \text{nilai komposit} \leq 5$	Tidak baik

Sumber: Surat BI No. 12/13/DPbs

Dari nilai komposit tersebutlah Bank Syariah dapat menilai level dari kondisi penerapan GCG nya. Oleh sebab itu pada penelitian ini nilai komposit *self assessment* GCG Bank Syariah digunakan untuk mengukur variabel *Islamic corporate governance* yang dapat dilihat dari laporan GCG yang dipublikasikan oleh masing-masing Bank Syariah.

c. *Internal control* (X6)

*Internal control* merupakan proses yang dijalankan oleh manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan. Untuk menilai apakah pengendalian internal telah berjalan dengan baik maka tidak terlepas dari adanya *internal audit* dalam suatu institusi. Salah satu penyebab terjadinya *fraud* adalah kelemahan pengendalian internal yang disebabkan oleh tidak berfungsinya bagian internal audit dalam suatu perusahaan (Agoes, 2013:213).

Untuk melihat efektif tidaknya internal control dalam bank umum syariah, maka internal control dari penelitian ini diukur dengan melihat nilai komposit hasil *self assessment* penerapan fungsi audit interen yang terdapat dalam laporan pelaksanaan GCG yang dilakukan oleh bank

umum syariah. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio (Rahmayani; 2017).

**Tabel 3.5**

**Definisi Operasional Variabel, Variabel Dependen : *Fraud*, Variable**

**Independen : *Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance* dan**

***Internal Control***

Variabel	Definisi Konseptual Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala	Sumber
<i>Fraud</i>	<i>Fraud</i> yang terjadi didalam hubungan kerja ( <i>occupational fraud</i> ) yang memiliki tiga cabang yaitu <i>corruption, asset misappropriation, dan financial statement fraud</i>	Diukur dengan melihat jumlah <i>internal fraud</i> yang diungkapkan dalam laporan tahunan bank umum syariah	Nominal	Najib (2016)
<i>Sharia Compliance</i>	<b><i>Islamic Income Ratio</i></b> , menilai presentase pendapatan islam dari seluruh total pendapatan baik halal maupun non halal	$\frac{\text{pendapatan halal}}{\text{pendapatan halal} + \text{non halal}}$	Rasio	Hameed et all (2004)
	<b><i>Profit Sharing Ratio</i></b> , membagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah	$\frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$	Rasio	Hameed et al (2004)
	<b><i>Zakat Performance Ratio</i></b> , kekayaan bank yang harus didasarkan pada aktiva bersih dari pada laba bersih yang ditekankan pada metode konvensional	$\frac{\text{zakat}}{\text{net aset}}$	Rasio	Hameed et all (2004)

	<b><i>Equitable Distribution Ratio</i></b> , pendapatan yang didistribusikan kepada stakeholder yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qard dan donasi, beban pegawai	$\frac{\text{qard dan donasi}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$	Rasio	Hameed et al (2004)
<i>Islamic corporate governance</i>	Nilai komposit <i>self assessment</i> GCG bank syariah pada laporan GCG yang dipublikasikan oleh bank syariah	Nilai dari seluruh faktor setelah dikaitkan dengan bobot dari nilai komposit <i>self assessment</i> GCG bank syariah	Nominal	Budiman (2017)
<i>Internal control</i>	Nilai komposit hasil <i>self assessment</i> dalam laporan pelaksanaan GCG	$\frac{\text{skor}}{\text{total faktor penilaian}}$	Rasio	Rahmayani (2017)

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu gambaran suatu data yang dilihat dari nilairata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsiklasik. Pengujian asumsi klasik yang dikenal dengan istilah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika ada menyebar jauh dari diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas data penelitian ini juga menggunakan Kolmogorovsmirnov test untuk masing-masing variable. Hipotesis yang digunakan:

Ho : jika probabilitas  $>0,05$  maka Ho diterima

Ha : jika probabilitas  $<0,05$  maka Ha ditolak

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable independen (Ghozali, 2011). Dalam analisis regresi berganda yang baik multikolonieritas seharusnya tidak terjadi antara variable independen.

Menurut Ghozali (2012) mengukur Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan (*Variance Inflation factor*). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleran  $\leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolonieritas adalah:

Ho:  $VIF > 10$ , Terdapat multikolonieritas

H :  $VIF < 10$ , Terdapat multikolonieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot dan uji statistik.

Grafik Plot merupakan cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2014). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilihat dengan uji statistic non parametik dengan menggunakan uji *run test*. *Run test* diunakan untuk melihat data residual terjadi secara rondom atau tidak. Kemudian secara statistic, ada tidaknya autokorelasi diuji dengan melihat nilai Durbin Watson (DW test) dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada Autokorelasi       $H_a$  = Ada Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada Autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada Autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negtif		$du < dw < 4 - du$

### 3. Uji Hipoteis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk itu perlu adanya pengujian hipotesis. Penujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan padabukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yan wajar atau tidak wajar (Suharyadi dan Purwanto S.K, 2011:82)

Dalam pengujian hipotesis pada regresi bergana digunakan uji global atau uji f dan t. uji f adalah untuk mengetahui variabel bebas secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel terkait. Sedangkan uji t adalah untuk mengetahui setiap variable bebas berpengaruh terhadap variable terkait (Suharyadi dan Purwanto S.K, 2011 : 225).

a. Analisis regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang digunakan untuk memprediksi satu variable tergantung berdasarkan dua atau lebih variable bebas (Suliyanto, 2011:53). Model regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan:

$Y = \textit{Fraud}$

$a = \textit{Konstanta}$

$\beta = \textit{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \textit{Islamic Income Ratio}$

$X_2 = \textit{Profit Sharing Ratio}$

$X_3 = \textit{Zakat Performance Ratio}$

$X_4 = \textit{Equitable Distribution Ratio}$

$X_5 = \textit{Islamic Corporate Governance}$

$X_6 = \textit{Internal Control}$

$e = \textit{eror}$



b. Uji pengaruh simultan (F test)

Berdasarkan Ghozali (2012) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dan bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,005 penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variable independen secara serentak berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka semua variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Artinya variable independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji parsial (T test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada uji t ini untuk mengetahui pengaruh *Islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic corporate governance* dan *internal control* terhadap *fraud*.

## 1) Perumusan hipotesis

## Hipotesis 1

Ho:  $\beta_1 = 0$      *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *fraud*

Ha:  $\beta_1 \neq 0$      *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap *fraud*

## Hipotesis 2

Ho:  $\beta_2 = 0$      *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap *fraud*

Ha :  $\beta_2 \neq 0$      *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap *fraud*

## Hipotesis 3

Ho :  $\beta_3 = 0$      *Zakat Performance Ratio* tidak berpenaruh terhadap  
*fraud*

Ha :  $\beta_3 \neq 0$      *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap *fraud*

## Hipotesis 4

Ho :  $\beta_4 = 0$      *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap  
*fraud*

Ha :  $\beta_4 \neq 0$      *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap  
*fraud*

## Hipotesis 5

Ho :  $\beta_5 = 0$      *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh  
terhadap *fraud*

Ha :  $\beta_5 \neq 0$      *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap  
*fraud*

## Hipotesis 6

Ho :  $\beta_6 = 0$      *Internal Control* tidak berpengaruh terhadap *fraud*

Ha :  $\beta_6 \neq 0$      *Internal Control* berpengaruh terhadap *fraud*

## 2) Kriteria signifikan

Nilai  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%), dikatakan signifikan apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  atau tingkat kepercayaan 95% serta derajat kebebasan (degree of freedom),

$$(df) = \alpha (n - k)$$

Keterangan :

Df : degree of freedom

$\alpha$  : alpha

n : jumlah sampel

k : banyaknya variable

## 3) Kriteria pengujian

Kriteria pengujian dari ke 7 hipotesis adalah:

Ho diterima atau Ha ditolak apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak atau Ha diterima apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## 4) Mencari nilai t

Nilai t hitung diungakan untuk menguji apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

Rumus t hitung sebagai berikut:

$$t_i = \frac{bj}{sbj}$$

keterangan :

$t_i$  = nilai t hitung

$bj$  = koefisien regresi

$sbj$  = kesalahan baku koefisien regresi

5) Menarik kesimpulan

Berdasarkan pengujian dari kriteria pengujian, menentukan hipotesis diterima atau ditolak.

d. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Hasil yang ditunjukkan memberikan gambaran seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel independen dan dependen.